BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sekilas Tentang Suku Dayak Indramayu

Disebuah Desa terpencil muncullah seorang yang dianggap sebagai guru, dengan segala kelebihan yang dimiliki, hasil dari belajar di berbagai tempat selama dia mencari arti sebuah kehidupan. Guru ini berjuang mamahami hidup dengan berbekal ilmu yang diperoleh dan hasil dari oleh pikir secara pribadi. Pada tahap selanjutnya, sang guru mulai mengajarkan apa yang dia temui kepada beberapa orang yang tertarik, hingga lama-kelamaan terciptalah sebuah komunitas yang sangat menghormati apa yang diajarkan oleh sang guru. Komunitas ini semakin dikenal oleh masyarakat luar, bahkan mulai menarik perhatian dari pemerintahaan kala itu. Dengan menuai pro dan kontra, komunitas ini tetap ada dan melakukan aktivitas seperti biasa.

Gambar 3.1

Padepokan Bumi Segandhu



(Sumber: Peneliti, 2012)

Sebuah kisah yang merupakan sebuah gambaran bagi Suku Dayak Hindu - Budha Bumi Segandu atau yang lebih dikenal dengan nama Suku Dayak Indramayu, yang bermukim di Wilayah Desa Krimun, kecamatan Losarang kabupaten Indramayu. Komunitas yang memunculkan pro dan kontra di Indramayu, bahkan hingga nasional. Banyak pembelaan yang dilakukan oleh aktivis HAM dan aktivis budaya baik lokal maupun tingkat nasional. Bagi masyarakat Indramayu sendiri, fatwa MUI seharusnya bukan menjadi polemik yang berkepanjangan, dan juga bukan ajang untuk melakukan ujian terhadap sebuah fatwa, apakah fatwa itu benar atau tidak. Bagi kaum muslimin, jelas apa yang dilakukan oleh komunitas dayak ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Sudah menjadi tugas MUI untuk melindungi akidah Islam dari segala bentuk penyimpangan dan penodaan, hal ini seharusnya tidak diperdebatkan.

Mengenai adanya pembelaan dari beberapa budayawan Indramayu yang mengatakan, bahwa dayak bumi segandu atau yang lebih dikenal dengan nama suku dayak Indramayu bukanlah sebuah agama atau aliran kepercayaan, bahkan dengan tegas mengatakan bahwa mereka pun beragama, namun seperti masyarakat muslim yang tidak melaksanakan sholat. Sungguh sebuah perumpamaan yang picik kalau tidak mau dikatakan sebuah perumpaan yang mengada-ada. Kita tidak bisa menyamakan aktivitas dayak bumi segandu dengan orang muslim yang tidak sholat, saya tidak akan menjelaskan secara detail, mungkin pembaca sudah bisa memahami hal tersebut.

Jikalah komunitas ini masih meyakini apa yang diajarkan dan keyakinan itu tidak bisa berubah, maka sebaiknya mendaftarkan diri ke Departemen

Kebudayaan untuk menjadikannya sebuah aliran atau agama, seperti halnya Konghucu. Itu merupakan jalan tengah, daripada kita sesama warga indramayu berdebat soal sebuah keyakinan, satu sisi mayoritas masyarakat Indramayu yang notebene adalah muslim, tentu tidak ingin akidahnya terganggu akibat penyebaran sebuah pemahaman yang belum dianggap sah oleh pemerintahan resmi saat ini, dilain pihak, dayak bumi segandu atau yang lebih dikenal dengan nama suku dayak indramayu pun tidak mau melepas keyakinannya itu untuk kembali kepada keyakinan sebelumnya atau keyakinan yang sesuai dengan konsensus nasional. Maka sebuah jalan tengah harus ditempuh, daripada setiap pihak selalu memunculkan argumen masing-masing melalui media.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi etnografi komunikasi. Karena metode ini dapat menjelaskan secara rinci suatu hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok social.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat.

Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian (berparadigma) kualitatif mengasumsikan bahwa perilaku dan makna

yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka. Defenisi penelitian (berparadigma) kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor adalah pendekatan keilmuan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic dan utuh. Moleong kemudian melengkapi penjelasannya mengenai metode penelitian kualitatif melalui definisi penelitian kualitatif dari Kirk dan Miller, yang menyebutkan bahwa sebagai tradisi tertentu dalam ilmu social metode penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik dalam bahasannya maupun dalam peristilahannya. Etnografi komunikasi sangat relevan termasuk dalam ranah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku komunikasi yang khas. Etnografi komunikasi juga merupakan ilmu sekaligus metode penelitian dalam ilmu sosial.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam *(Indept Interview)*

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajuakan pertanyaan

dan yang diwawancari (*inerviewe*) yang memberikan jawaban atas atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186)

Wawancara ini dimaksud untuk memverikasikan, merubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan dikalsifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada responden dan humas instalasi perusahan terkait sebagai sumber informasi penelitian.

b. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi langsung dimana penulis terjun langsung kelapangan dilokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi dapat berupa tulisan,gambar atau karya tulis monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2007:216-217)

Dokumen sendiri merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang di peroleh dari beberapa data atau laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.2.2.1 Studi Pustaka

a. Studi Pustaka

Adalah dimana penulis mencari data dengan mengadakan penelaahaan terhadap buku-buku litelatur, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Internet Searching

Adalah suatu cara pencarian menggunakan fasilitas elektronik yang dikenal dengan nama *internet*. *Internet* ini dijalankan melalui *Browser* untuk mencari informasi yang diinginkan. *Internet seaching* menampung database dari situs-situs seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman. Cara penggunaannya sangat mudah, hanya dengan memasukan kata kunci makan internet *searching* akan melakukan *browser* dan menampilkan beberapa link situs yang disertai dengan keterangan singkat suatu informasi.

3.2.2.2 Studi Lapangan

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi langsung dimana penulis terjun langsung kelapangan dilokasi penelitian.

b. Wawancara

Bertujuan mengumpulkan data keterangan-keterangan lisan, dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang diamati peneliti.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Engkus Kuswarno, Dalam bukuyang berjudul "*Etnografi Komunikasi*" mengatakan bahwa " Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri." (Kuswarno, 2008: 63)

Sedangkan menurut Craswell dalam bukunya Engkus Kuswarno, yang berjudul "*Etnografi Komunikasi*" mengemukakan bahwa "suatu teknik "respondent validation", yaitu memeriksa informasi dan responden yang dimintai bantuannya benar-benar mewakili masyarakat yang diteliti, dan memiliki pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai objek penelitian." (Kuswarno, 2008:65)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah Purposive sampling, dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Menurut Ridwan, dalam bukunya Dasar-dasar Statistika mengatakan bahwa:

> "*Purposive sampling* adalah sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sample untuk rujukan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan

> sample yang dilakukan. Oleh karena itu samling ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang terpresentative diamati dan dianalisis." (Ridwan, 2003: 20)

Adapun pada penelitian ini, yang menjadi informan yaitu 3 informan terpilih karena informan tersebut adalah dari berbagai kalangan sehingga menurut peneliti layak untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Takmad Diningrat	76 Tahun	Ketua Suku Dayak Indramayu
2.	Wardi	36 Tahun	Anggota Suku Dayak Indramayu
3.	Rusdi	30 Tahun	Anggota Suku Dayak Indramayu

Sumber: Dokumen Pribadi, 2012

Informan dipilih diatas pertimbangan peneliti yang dirasa sesuai dengan kebutuhan penelitian oleh peneliti, dikarenakan oleh kapebelitas informan yang akan didapat secara maksimal.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milajnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari den memutuskan data yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2007:248)

Teknik analisis data yang dilakukan sepanjang proses penelitian sejak memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang berhasil peneliti kumpulkan kemudian ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono yang menegaskan,

> "Analisa data dalam penelitian kualititif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Dilatakan juga bahwa analisa adata sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan". (Sugiyono, 2005:89-90)

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, menganalisa data menurut Nasution dalam Sugiyono, menjelaskan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan sejak berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2005:89)

1. **Pengumpulan data** *(Data collection)*, data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi data** *(Data reduction)*, menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai, proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

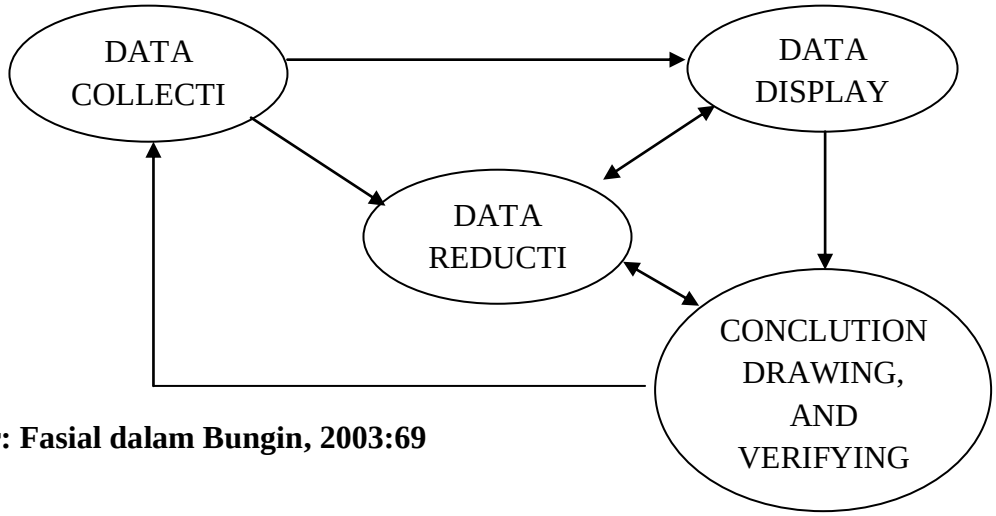
3. **Penyajian data** *(Data disply)*, penyajian hasil penleiti dipaparkan secara deskriptif berdasarkan temuan dilapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan. Hasil wawancara dilapangan peneliti kemudian tuangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta dikelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.
4. **Penarikan kesimpulan** *(Conclution drawing/verification)*, logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualititif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal dalam Bungin,

   > "Dalam penelitian Kualitatif logika induktif abstrak. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari: umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif vaeriabel. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara stimulus atau berlangsung serempak.prosesnya berbentuk siklus bukan linier". (2003:68-69)

Dari penjelasan diatas dapat dilukiskan oleh Miles dan Huberman siklus komponen-komponen analisis data kualitatif, seperti pada gambar 3.2 berikut ini;

Gambar 3.2

Komponen-komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber: Fasial dalam Bungin, 2003:69

Penarikan kesimpulan mulai dari pemulaan pengumpulan data, mencari arti-penjelasan, konfigurasi-konfigurasiyang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti berkomponen untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, terbuka dan skeptik, namun pada mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang disebut “analisis”.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kompleks Bumi Segandhu, Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu 45253, Provinsi Jawa Barat.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dimulai 31 Maret 2012 sampai bulan 27 Agustus 2012, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

3.2 Tabel

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul																			
2	Penulisan BAB I																			
	Bimbingan																			
3	Semunar UP																			
4	Penulisan BAB II																			
	Bimbingan																			
6	Pengumpulan Data																			
7	Wawancara																			
	Bimbingan																			
8	Pengolahan Data																			
9	Penulisan BAB IV																			
	Bimbingan																			
10	Penulisan BABV																			
	Bimbingan																			
11	Penyusunan BAB																			
12	Sidang Kelulusan																			

Sumber: Peneliti, 2012